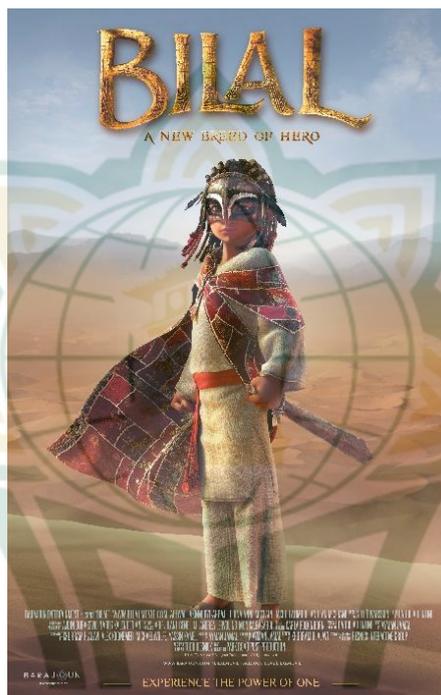


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Bilal: A New Breed Of Hero



Gambar 4. 1 Poster Film Bilal: A New Breed Of Hero

Film dengan judul Bilal: a New Breed Of Hero adalah film yang disajikan dengan bentuk animasi religi modern bergenre laga-petualangan. Diproduksi oleh Barajoun Entertainment disutradarai oleh Ayman Jamal serta dibantu oleh Khoiruman H Alavi, sedangkan skenario ditulis Khoiruman H Alavi, Alex K, Michael Wolfe, Yaseen Kamel yang rilis pada tanggal 9 Desember 2015 tepatnya pada festival film tahunan ke-12. Proyek film ini termasuk dalam kategori besar sehingga banyak dana yang diperlukan serta melibatkan beberapa pihak untuk menyelesaikan film ini. Ayman Jamal menggaet beberapa artis Hollywood untuk ikut mengisi suara para tokoh dalam film ini diantaranya Adiwale Akinnouye-Agbaje, Ian McShane, China Anne McClain, Jacob Latimore,

Thomas Ian Nicholas, Fred Tatasciore, Cynthia McWilliams, Jon Curry, Dave B Michell dan Michael Gross¹.

Film ini menggambarkan tentang para tokoh atau pahlawan dari sejarah jazirah arab. Tujuan dari pembuatan film ini bukan hanya untuk sebuah hiburan yang bditujukan untuk anak-anak tetapi sebagai cara untuk penyampaian nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam film ini. Banyak nilai-nilai yang diperlihatkan dalam beberapa adegan atau scene terutama dalam hal Aqidah, Akhlak, serta Syariah. Ulasan positif banyak diberikan oleh para penggemar terutama media barat. Film ini juga memenangkan beberapa penghargaan salah satunya dinobatkan dalam festival Film Cannes sebagai The Best Inspiring Movie hingga masuk dalam kategori nominasi menjadi Best Animated Feature Film di Asia Pacific Screen Awards “APSA”.

2. Sinopsis film Bilal: A New Breed Of Hero

Bilal: A New Breed Of Hero merupakan salah satu film animasi religi yang mampu menembus pasar Hollywood. Kiswah nyata dari seorang anak yang diculik untuk dijadikan sebagai budak berumur tujuh tahun yang mampu merubah hidupnya dengan nmenjadi ksatria. Anak ini bernama Bilal yang tinggal bersama ibu dan saudara perempuannya. Ia diculik bersama saudara perempuan dari tempat tinggalnya dan dijadikan budak didaerah lain, begitulah awal mula bilal memulai kehidupan yang kejam dan tanpa keadilan. Tetapi, dari situlah Bilal akhirnya bisa mencari jalan hidupnya dengan kekuatannya².

Bilal merupakan seorang budak dari daerah Ethiopia. Beliau salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang juga seorang muazinn islam, ia juga merupakan orang yang dikatakan berani ketika melawan kekerasan, diskrimasi terhadap seseorang dan berani untuk menyuarkan kadilan. Film ini dikemas dengan sederhana agar mudah diterima dari segala kalangan.

Dimulai sejak penyerangan yang dilakukan oleh sekelompokj oprang hingga menewaskan ibunya, Bilal beserta saudara perempuannya diculik dan dijual oleh pemimpin Quraisy dan juga seorang saudagar kaya yang bernama Umayyah bin Khalaf. Para budak menghabiskan hidupnya dengan perlakuan yang amat kejam. Hingga pada satu hari bertemu datang seorang

¹ Rika Wahyu, *Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal: a New Breed Of Hero*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022), 52

² Nur’aini Syukur, *Represebtasi Makna Mempertahankan Akidah Dalam Film Bilal: A New Breed Hero*, (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 57 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48834>

pria yang memberikan harapan bilal untuk merasakan kebebasan dan membulatkan tekadnya untuk melawan keadilan dan membebaskan dirinya³.

3. Profil Sutradara Film Bilal: A New Breed Of hero



4.2 Sutradara Film Bilal: A New Breed of Hero

Ayman Jamal dikenal sebagai wirausahawan aktif yang sudah mendirikan banyak perusahaan, ia merupakan pendiri serta pengelola perusahaan dari Barajoun Entertaimen⁴. Perusahaan yang dikelola oleh Ayman merupakan studio animasi, efek visual yang terkenal di daerah MENA yang menjalankan produksi animasi dari gambar yang dihasilkan oleh komputer dari mulai desain awal hingga masuk tahap render terakhir. Barajoun entertainment merilis film animasi yang bertujuan untuk memberikan kesan inspiratif dan serta layak dikonsumsi oleh beberapa kalangan diseluruh dunia dan ikut serta dalam menyumbangkan karya film untuk mendukung industri pembuatan film di daerah MENA.

Tidak hanya perusahaan Barajoun Ayman juga sudah mendirikan sekitarnya 8 perusahaan dalam 14 tahun terakhir. Salah satunya Visualizit perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama, berhasil memenangkan dalam posisi pertama kategori “100 perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat”. Disamping itu Jamal memiliki pengalaman luas terutama dalam bidang marketing, komunikasi kreatif serta produksi konten media, animasi, acara TV, serta pengumuman layanan publik yang fokus dalam promosi nilai-nilai kehidupan⁵.

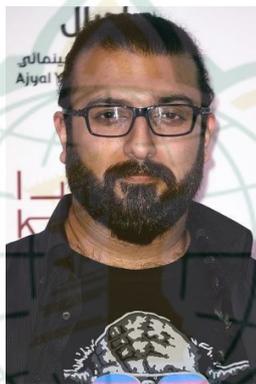
Pengalaman yang banyak membuat Ayman terinspirasi untuk membuat film “BILAL” karya film fitur penuh pertamanya

³ Rika Wahyu, *Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal: a New Breed Of Hero*, 40

⁴ Deden Ramadhan, *Analisis Semiotika Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal: A New Breed Of Hero*, 65

⁵ Rika Wahyu, *Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal: a New Breed Of Hero*, 46

yang berisi tentang nilai-nilai islam. Film tersebut berhasil mencapai tujuannya untuk memberikan pandangan kepada orang-orang melalui karyanya yang melahirkan karya penuh akan nilai nilai yang mampu mengubah pandangan hidup seseorang dari hidup sebelumnya dengan keraha lebih baik. Walaupun sibuk sebagai wirausahawan aktif Ayman Jamal menyempatkan waktu untuk berbagi pengalamannya melalui layanan publik yang dia sampaikan.



4.3 Sutradara Film Bilal: A New Breed Of Hero

Khurram H Alavi merupakan seorang sutradara yang mulai karir pertamanya dimulai pada film Bilal. Ia juga memiliki pengalaman dalam bidang lain diantaranya penulis skenario, konsultan cerita, pematung serta dalam bidang seni. Alavi telah berkarir serta memiliki pengalaman selama 15 tahun dibidang tersebut. Ketertarikannya terhadap karakter pahlawan super membuat Khurram ingin berkarir dibidang visual, dengan pengalaman yang telah mempelajari berbagai aspek dalam pembuatan konten animasi selama bersekolah di seni dan arsitektur Indus Valley di Pakistan.

Khurram memiliki etos kerja yang tinggi, hingga ia dijuluki sebagai “Gandalf” seorang pekerja yang ta kenal lelah serta melakukan pekerjaan dengan sangat teliti. Sekarang Khurram juga sedang mengerjakan “Marlo dan The Megical Opus”⁶.

⁶ Deden Ramadhan, *Analisis Semiotika Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal: A New Breed Of Hero*, 67

4. Profil Pemain

a. Bilal



4.4 Bilal Ibn Rabah

Bilal seorang anak kecil memiliki kehidupan yang hanya dihabiskan untuk melayani saudagar kaya Umayyah bersama adiknya yang Ghufaira. Karakter bilal mendefinisikan seseorang yang memiliki tanggung jawab yang besar, keberanian yang diperlihatkan saat mempertahankan akidahnya, serta kebaikan hatinya yang menunjukkan bahwa memang dia memiliki akhlak mulia.

b. Umayyah bin Khalaf



4.5 Umayyah Bin Khalaf

Umayyah merupakan seorang saudagar kaya di daerah Damaskus, tapi memiliki sifat yang buruk terhadap orang lain bukan hanya pada para budak yang bekerja dengannya tetapi juga dengan keluarganya sendiri. Dia memiliki sifat keras

kepala, dan ambisius dalam segala hal termasuk dalam menghancurkan agama islam. Umayyah memiliki anak bernama Safwan⁷.

c. Ghufaira



4.6 Ghufaira

Ghufaira merupakan adik dari Bilal seorang gadis kecil yang tumbuh menjadi wanita dewasa yang cantik dan pemberani. Dia tumbuh dewasa bersama kakaknya dengan menjadi budak dari Umayyah. Menghabiskan waktunya hanya untuk melayani tuannya. Dia terpisah dengan ibu dan ayahnya sejak kecil kaera tragedi penculikan, tetapi ia terpisah dengan bilal setelah bilal dibebaskan.

d. Safwan



4.7 Safwan

Safwan anak dari saudagar kaya, yakni Umayyah. Terdapat pepatah ibarat “buah tidak jatuh dai

⁷ <http://etheses.uin-malang.ac.id/16827/1/15110197.pdf>

pohonnya”, Safwan juga memiliki sifat yang hampir sama dengan ayahnya. Dia tumbuh menjadi anak yang nakal pendendam serta licik karena didik keras oleh ayahnya. Sifat tersebut muncul karena didikan yang diterimanya dimasa kecilnya yang terkenal keras dan tidak tau ampun.

- e. Abu Bakar As-Sidiq



4.8 Abu Bakar As-Sidiq

Terkenal dengan sebagai saudagar kaya yang baik hati serta penuh akan perdamaian. Tidak pernah memandang rendah siapapun. Perkataan yang keluar dari mulutnya tidak pernah menyakiti atau menyinggung orang lain. ketika Abu Bakar pertama kali melihat sosok Bilal beliau melihat bahwa Bilal menyimpan kekuatan, kebaikan dan keistimewaan dalam diri Bilal. Saat bertemu ia memberitahukan tentang Rasulullah menjelaskan secara rinci mengenai Islam. Abu Bakar lah yang membebaskan Bilal dari Umayyah dengan cara membelinya.

- f. Hamza



4.9 Hamza

Terkenal akan julukan “Singa Padang Pasir” karena sifat pemberani yang dimilikinya ketika di medan perang. Hamza adalah paman dari Rasul yang telah menyelamatkan Sohaib dan orang muslim lainnya dari penindasan ketika mengambil air yang dilakukan oleh Abu Alhakam. Disamping itu Hamza memiliki sifat adil dan setara kepada apapun. Serta ia juga yang mengajari Bilal dalam hal perang dan teknik pedang.

g. Abu Al-Hakam



4.10 Abu Al-hakam

Seorang pemimpin yang kejam yang berkerja dengan Umayyah. Abu Al-Hakam merupakan seseorang yang sangat dipercaya oleh Umayyah, oleh karena itu ia berani untuk bertindak kejam dan semena mena terhadap orang orang, ia juga tidak ragu untuk menampakkan kemarahannya terhadap seseorang yang menentangnya.

h. Charlatan Priest



4.11 Freed Tatasciore

Seorang bertopeng yang di agung agungkan yangdijuluki sebagai imam berhala karena dijadikan sebagai pemimpin untuk menyembah berhala, dan juga seseorang yang bisa mengabdikan doa untuk pengikutnya.

5. Profil pengisi suara karakter

NO.	Aktor / Pengisi Suara	Tokoh
1	Adewale Akinnuoye Agbaje	Bilal (dewasa)
2	Jacob Latimore	Bilal (remaja)
3	Andre Robinson	Bilal (kecil)
4	China Anne McClen	Ghufaira
5	Mick Wingert	Safwan (dewasa)
6	Sage Ryan	Safwan (remaja)
7	Ian McShane	Umayyah
8	Dave B Mitchel	Hamza
9	Syntiaq McWilliam	Hamama
10	Fred Tatasciote	Abu Bakar As-Sidiq Charalatan Pries
11	Thomas Ian Nicholas	Saad
12	John Curry	Sohaib
13	Al Rodrigo	Abu Al-Hakam
14	Micheal Gros	Okba ⁸

Tabel 4.1 Profil Pengisi Suara Karakter

6. Tim Produksi Film Bilal: A New Breed Of Hero

Berikut beberapa Struktur dari departement yang bertanggung jawab dalam pembuatan film, sampai tercipta film Bilal: A New Breed Of Hero:

a. Departemen Produksi

No.	<i>Producer</i>	Ayman Jamal
1.	<i>Co-producer</i>	Carlo Polkinhorn
2.	<i>Executive Producer</i>	Arif Jilani
3.	<i>Director</i>	Khurram H. Alavi
4.	<i>Co-director</i>	Ayman Jamal
5.	<i>Screenplay</i>	Alex Kronemer, Michele Wolfe, Alavi
6.	<i>Camera</i>	Ajdin Durakovie, Alavi, Kalanderian

⁸ Zuan Ashifana, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Bilal: A New Of Hero*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 65 <http://repositori.unimma.ac.id/1224/>

7.	<i>Editor</i>	Patriacia Heneine
8.	<i>Composer</i>	Atli Orvarsson
9.	<i>Art Directors</i>	Maha Al-Shafie, Yassin Kamel
10.	<i>Animation Supervisor</i>	Jayesh Jagdis Yatgiri
11.	<i>Sound</i>	Hayden Collow
12.	<i>Sound Disigner</i>	Justin Webster
13.	<i>Line producer</i>	Iqbal Haider
14.	<i>Budget Production</i>	30,000,000
15.	<i>MPAA Rating</i>	PG-13
16.	<i>Realese</i>	9 Desember 2015
17.	<i>Realese international</i>	2 Februari 2018
18.	<i>Duration</i>	103 menit
19.	<i>Genre</i>	Adventure
20.	<i>Production Companies</i>	Barajoun Entertainment
21.	<i>Production Countries</i>	Saudi Arabia

B. Deskripsi Data Dan Analisis Penelitian

Film adalah salah satu media yang mudah dijangkau bahkan hingga berada dipelosok desa. Karena itu, film menjadi sebuah media yang memiliki banyak peminat dimasyarakat. Fungsi sebuah film tidak hanya menjadi sebuah hiburan, tetapi bisa dijadikan sebagai konten pembelajaran, sebagai media dakwah dan lain lain. Melalui fungsi film penggemar akan lebih mudah menerima informasi karena unsur cerita yang disajikan lebih menarik dan inovatif. Hal tersebut membuat penggemar akan mudah terpengaruh dan lebih condong untuk mengikuti pemeran yang ada dalam film. Pernyataan diatas menjadi sebuah kesempatan yang besar agar media mudah menyampaikan nilai-nilai islam yang terkandung dalam film tersebut.

Pesan yang ada dalam film pun beragam. Mencakup beberapa nilai-nilai kehidupan manusia, seperti nilai agama, nilai social budaya, nilai akhlak dan lain-lain. Berdasarkan teori dari Charles Senders Pierce terdiri dari tiga analisis melalui Sign(tanda), Object, dan Interpretant yang memudahkan peneliti dalam menemukan nilai-nilai akhlak pada film tersebut.

1. Data representasi Nilai Akhlak Pada Film Bilal: A New Breed Of Hero

Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang bagaimana ketika memiliki akhlak yang baik untuk mempermudah kita dalam menjalani kehidupan. Film ini bertemakan islam maka banyak nilai-nilai islam yang terkandung dalam film ini. Nilai akhlak pada film Bilal: A New Breed Of Hero banyak ditunjukkan pada scene, dialog serta respon yang diucapkan antar tokoh untuk memberikan jawaban atau menyikapi sesuatu. Adapun nilai akhlak pada film Bilal: A New Breed Of Hero sebagai berikut:

a. Representasi Nilai Akhlak Dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero

1. Mengingat Allah SWT

Pada scene menit ke 1:03:55 – 1:04: 30 terlihat Bilal yang menerima siksaan oleh Umayyah dengan Tindihan batu besar. Ia teringat oleh Allah SWT yang baru ia kenal. Tuhan yang ia yakini akan mampu membantunya dengan mengucapkan kata “Ahad, Ahad ..” yang berarti Tuhan Yang Maha Esa. Bilal merepresentasikan bahwa apabila seseorang sedang tertimpa sesuatu yang berat, ia harus tetap mengingat Allah SWT yang akan menolongnya dengan cara yang tidak hambanya ketahui.

2. Teguh terhadap imannya

Pada scene 1:01:00 – 1:04:55 Bilal sedang menerima siksaan dari tuannya akibat dianggap mengkhianatnya dan mengikuti islam. Bilal ditawari untuk kembali menyembah berhala dan diancam akan disiksa oleh Umayyah. tetapi Bilal tetap teguh pada imannya saat ini yaitu agama islam. Akhirnya Umayyah menyiksanya dengan menyeret tubuh bilal yang lemas akibat dikurung tanpa makan dan minum ke tengah tanah yang tandus. Umayyah menelentangkan tubuh Bilal dibawah Terik matahaari ditambah dengan ditinmenaruh batu besar diatas tubuh Bilal. Hal itu tidak menyebabkan Bilal untuk kembali kepada Umayyah. pada scene ini Bilal merepresentasikan seseorang yang teguh terhadap imannya dan percaya akan Allah SWT bahkan Ketika sekalipun ia menerima siksaan yang pedih.

3. Menolong sesama

Pada scene 0:29:47 – 0:31:19 terlihat seorang anak kecil yang sedang meminta-minta kepada orang-orang. Tetapi anak kecil itu hanya menerima ketidak perdulian dari orang-orang terbut karena memilih memberikan uangnya untuk

berhala. Sampai pada muncul sebuah ide dari anak itu untuk mencuri uang yang ada pada berhala milik Umayyah. Bilal akhirnya datang untuk menarik tangan anak itu dari berhala dan memberikannya satu roti untuk anak tersebut. Bilal merepresentasikan sebagai sesama manusia kita wajib untuk tolong menolong. Tidak memandang siapa yang ditolong dan siapa yang menolong.

4. Melindungi keluarga

Pada scene 0:12:21 – 0:13:58 terlihat adik Bilal yakni Ghufaira yang sedang diganggu oleh Safwan anak dari Umayyah. Safwan mengarahkan anak panahnya kearah Ghufaira lalu Bilal datang menghadang panah tersebut. Bilal merepresentasikan sebagai sebuah keluarga kita wajib membela, memberikan perlindungan kepada keluarga lain yang sedang mendapatkan gangguan. Peran Bilal disini adalah seorang kakak yang sedang melindungi adiknya.

5. Mencoba hal baru

Pada scene 0:24:47 – 0:27:10 terlihat Bilal yang berada di sebuah kandang kuda. Ia tertarik dan mulai mengamati pelana yang tertempel di dinding. ia berjalan masuk hingga menemukan kuda putih yang menarik perhatiannya. Akhirnya ia tertarik untuk mencoba berkuda. Sampai ia mencari cara bagaimana agar ia bisa menaiki kuda hingga mahir berkuda. Pada scene tersebut Bilal merepresentasikan seseorang wajib memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang positif. Apalagi terhadap hal yang disunnahkan Nabi yaitu berkuda.

6. Memiliki rasa hormat

Pada scene 0:36:06 – 0:36:30 terlihat Bilal yang menghadap pada Safwan berlutut disampingnya untuk menyampaikan pesan dari ayahnya Umayyah. Bilal merepresentasikan pada zaman dulu berlutut merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada seseorang yang memiliki tingkatan lebih tinggi darinya. Seperti Bilal yang merupakan seorang budak dan Safwan Tuannya.

7. Cinta kasih orang tua

Pada scene 0:03:58 – 0:04:04 terlihat Bilal dan adiknya Ghufaira sedang diberikan sebuah pelukan dari ibunya. Scene tersebut merepresentasikan bahwa pelukan dapat diberikan sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap seseorang. Terutama bagi orang tua sebagai bentuk cinta yang diberikan kepada anaknya.

8. Patuh kepada orang tua

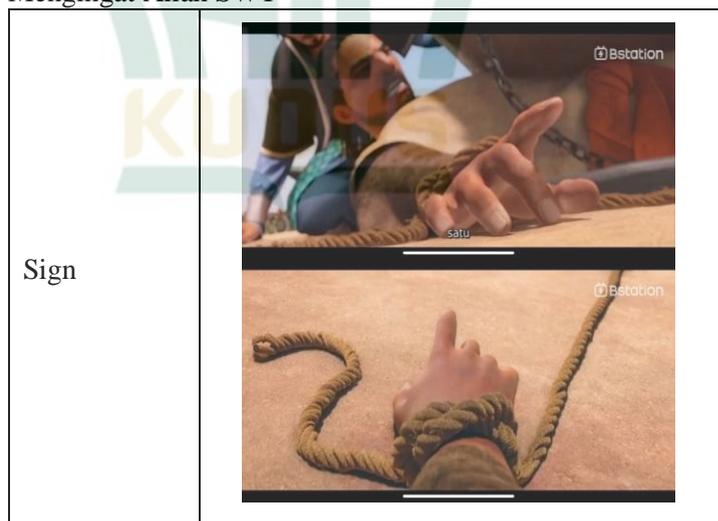
Pada scene 0:03:34 – 0:03:50 terlihat Bilal sedang bertengkar dengan adiknya, ia merebut mainan yang dipegang oleh adiknya. Lalu datang ibunya dan menyuruh Bilal untuk memberikan boneka itu kembali dan Bilal mengikuti perintah ibunya. Bilal merepresentasikan sikap patuh terhadap orang tua, dengan menuruti apa yang diperintahkan ibunya.

2. Analisis Simiotika Charles Senders Pierce Dalam Film Bilal:A New Breed Of Hero

Pada analisis representasi nilai akhlak dalam Film Bilal A New Breed Of Hero, peneliti menggunakan analisis simiotika Charles Senders Pierce untuk menganalisis pada setiap scene difilm tersebut. Pada analisis Charles Senders terdapat 3 teori yaitu Sign, Object, dan Interpretant. Film ini produksi pada tahun 2015 mengandung beberapa nilai akhlak sebagai pembelajaran bagi penonton. Film ini merupakan pengangkatan kisah dari sejarah islam, menceritakan tentang sahabat dari Rasulullah. Bagaimana proses kehidupan Bilal dari mulai kecil menjadi budak hingga ia dewasa bertemu dengan sahabat Rasul lainnya dan masuk islam.

a. Analisis Data Nilai Akidah Dalam Film Bilal:A New Breed Of Hero

1. Mengingat Allah SWT



Object	Bilal mengacungkan jari telunjuknya sambil mengucapkan kata “Ahad, Ahad, ...”. Bilal mengacungkan jari telunjuk. jari telunjuk yang menggambarkan Esa atau Satu. Menggambarkan nilai nilai islam dalam bentuk mempertahankan akidah
Interpretant	Pada scene tersebut terlihat Bilal sedang mengacungkan jari telunjuknya ditengah tengah ia disiksa oleh tuannya Umayyah, dia juga mngucapkan kata “Ahad” yang memiliki arti Allah Maha Esa. Bentuk representasi ketika kita sebagai umat muslim dalam keadaan apapun akan selalu ingat dan percaya kepada Allah SWT.

tabel 4.2 Mengingat Allah SWT 1

Shot	Close up dimana menunjukkan Bilal yang disiksa dengan batu besar lalu memperlihatkan jari telunjuk yang diacungkan
Visual	Bilal mengacungkan jari telunjuk
Time	1:03:55 - 1:04:30
Audio	Bilal “Ahad... Ahad...”

tabel 4.3 Mengingat Allah SWT 2

2. Teguh terhadap imannya

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>siksaan batu besar yang ditindih diatas tubuh lebam Bilal karena tetap teguh pada akidah yang dianutnya. tubuh lebam Bilal yang terlentang ditengah terik matahari dan tertindih batu besar. Bilal menahan sakit karena siksaan yang diberikan oleh Umayyah akibat merasa telah di khianati.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Scene ini memperlihatkan Billal yang sedang ditindih batu besar oleh para prajurit dari Umayyah. Terlihat juga Safwan berkata “menyerahlah Billal” untuk menghasut kembali menjadi pengikut umayyah kembali. Hal itu adalah bentuk dari representasi tentang bagaimana seorang yang beriman tetap mempertahankan imannya walaupun akan mendapatkan hukuman siksaan yang berat</p>

tabel 4.4 Teguh Terhadap Imannya 1

<p>Shot</p>	<p>Two shot terlihat dua orang yang sedang berinteraksi. Safwan memberikan penawaran bebas untuk Bilal jika mau untuk kembali kepada Umayyah dan kembali menyembah berhala Very wide shot memperlihatkan dari atas</p>
-------------	--

	gambaran Bilal sedang disiksa menggunakan batu besar
Visual	Safwan memberikan penawaran kebebasan namun Bilal menolak
Time	1:01:00 – 1:04:55
Audio	Percskpsn sntsrS Safwan dan Bilal

tabel 4.5 Teguh Terhadap Imannya 2

3. Cinta kasih orang tua

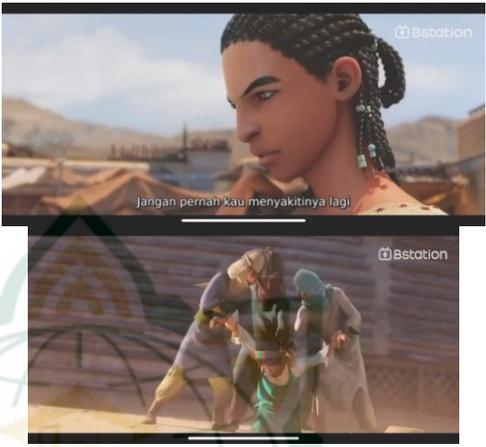
Sign	
Object	Pelukan yang diberikan oleh ibu untuk anaknya Bilal dan Ghufaira setelah mereka bertengkar
Interpretant	Pada scene ini diperlihatkan bentuk pelukan yang diberikan oleh ibu Bilal dan Ghufaira setelah terjadi pertengkaran kecil antara mereka. Hal itu merupakan representasi dari sebuah bentuk cinta kasih sayang yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya

Tabel 4.6 Cinta Kasih rang Tua 1

Shot	Medium shot memperlihatkan tiga orang satu orang dewasa dan 2 anak kecil yang saling berpelukan hangat
Visual	Ibu Bilal yang memberikan pelukan kepada kedua anaknya setelah berhasil meleraikan mereka
Time	0:03:58 – 0:04:04
Audio	Intrument music

Tabel 4.7 Cinta Kasih rang Tua 2

4. Melindungi keluarga

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p><i>Indeks</i> Bilal mendatangi Safwan orang yang mengganggu adiknya Ghufaira <i>Ikon</i> Bilal terlihat menghadang tepat didepan busur Safwan yang diarahkan kepada adiknya <i>Simbol</i> keluarga adalah orang pertama yang akan selalu membela dan menjaga keluarga lainnya</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Scene ini menunjukkan Bilal datang untuk membela adiknya yang diganggu oleh Safwan. Safwan mengarahkan panah busurnya ke arah Ghufaira untuk menggangu nya. Tetapi Bilal berani untuk menghentikannya dan memperingatkannya dengan berkata “Jangan pernah kau menyakitinya lagi” sekalipun Safwan adalah anak dari Tuannya. Representasi seorang keluarga akan membela keluarga lainnya meskipun yang dilawannya adalah orang yang berkuasa</p>

Tabel 4.8 Melindungi Keluarga 1

<p>Shot</p>	<p>Medium close up menggambarkan seorang remaja laki-laki yang menatap tajam kedepan Wide shot menggambarkan seorang perempuan yang diganggu oleh tiga laki-laki</p>
-------------	---

Visual	Bilal mencoba melindungi Ghufaira yang sedang diganggu 3 anak buah Safwan
Time	0:12:21 – 0:13:58
Audio	Bilal “jangan pernah kau menyaitinya lagi”

Tabel 4.9 Melindungi Keluarga 2

5. Rasa ingin tahu

Sign	
Object	<p><i>Indeks</i> Bilal melihat pelana yang tergantung di dinding dan melihat kuda putih didalam kandang</p> <p><i>Ikon</i> ekspresi penasaran yang diperlihatkan Bilal saat melihat pelana kuda dan kuda putih</p> <p><i>Simbol</i> rasa ketertarikan Bilal terhadap berkuda dari mulai dia kecil</p>
Interpretant	<p>Pada scene ini Bilal sangat tertarik akan berkuda, ia mendengar dan melihat sebuah kuda putih yang berada dalam kandang. Ia juga memperhatikan pelana</p>

	yang terletak didinding. Representasi ketima rasa keingin tahun besar terhadap sesuatu
--	--

Tabel 4.10 Rasa Ingin Tahu 1

Shot	Wide shot memperlihatkan seorang laki-laki yang berdiri didepan sebuah ruangan Medium shot terlihat laki-laki yang sedang memperhatikan pelana kuda Medium shot menggambarkan laki-laki yang menemukan kuda putih lalu dia mencoba untuk berteman dengan memegangnya
Visual	Bilal berdiri didepan kandang kuda dan melihat sebuah pelana lalu menemukan kuda putih
Time	0:24:47 – 0:27:10
Audio	Bunyi suara kuda

Tabel 4.11 Rasa Ingin Tahu 2

6. Membantu sesama

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Bilal yang memberi roti kepada seorang anak kelaparan yang mencoba mencuri dipatung berhala milik Umayyah</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Pada scene itu diperlihatkan seorang anak yang kelaparan ditunjukkan dengan kata “Tuan, Tolong aku ingin makan” setelah itu itu</p>

Tabel 4.12 Membantu Sesama 1

Shot	<p>Medium shot memperlihatkan anak kecil meminta-minta kepada orang dewasa disekitarnya untuk makan</p> <p>Medium shot menggambarkan anak kecil yang berusaha mengambil koin dari sebuah patung</p> <p>Over the shoulder shot menggambarkan laki-laki yang sedang berbicara dan memberikan sebuah makanan untuk anak kecil</p> <p>Medium shot memperlihatkan dua tokoh yang berinteraksi</p>
Visual	Bilal yang memberikan sebuah roti untuk anak kecil yang berusaha mencuri koin dipatung milik Umayyah
Time	0:29:47 – 0:31:19
Audio	Percakapan antara bilal dengan anak kecil

Tabel 4.13 Membantu Sesama 2

7. Memiliki rasa Hormat

Sign	
Object	Bilal terlihat berlutut disamping Safwan, anak dari Umayyah. Representasi dari sikap patuh dan hormat terhadap tuannya.

Interpretant	Pada scene tersebut, Bilal sedang berlutut didepan Safwan. Safwan juga berkata ”Beberapa lahir untuk memimpin, dan lainnya untuk melayani” yang mengartikan bahwa budak haru memiliki rasa hormat kepada tuannya, karena dianggap memiliki kasta dibawahnya
--------------	---

Tabel 4.14 Rasa Hormat 1

Shot	Very wide shot terlihat laki-laki yang sedang berlutut disamping tokoh laki-lakilainnya
Visual	Bilal sedang berlutut dan disampingnya ada Safwan yang sedang berdiri
Time	0:36:06 – 0:36:30
Audio	Suara Safwan “Berlututlah saat kau didepanku, budak!”

Tabel 4.15 Rasa Hormat 2

8. Patuh kepada orang tua

Sign	
Object	Terlihat ibu Bilal yang melerai perkelahian kecil antara Bilal dan Ghufaira.

Interpretant	Pada scene tersebut terlihat Ghufaira yang berusaha untuk merebut kembali boneka yang diambil oleh Bilal. lalu datang ibunya meleraikan mereka dan memberikan pengertian kepada keduanya.
--------------	---

Tabel 4.16 Patuh Kepada rang Tua 1

Shot	Mid shot memperlihatkan Bilal dan Ghufaira Medium close up memperlihatkan boneka yang dikembalikan Bilal kepada Ghufaira
Visual	Ibu yang sedang memisahkan pertikaian Bilal dan Ghufaira
Time	00.03.34 – 00.03.50
Audio	Intrument lagu

Tabel 4.17 Patuh Kepada Orang Tua 2

3. Analisis Data Penelitian

1. Mengingat Allah

Pada scene menit ke 1:03:55 – 1:04: 30 Scene diatas menunjukkan seorang laki-laki dewasa sedang disiksa oleh tuannya. Laki-laki tersebut merupakan tokoh utama dari cerita ini, yaitu Bilal bin Rabah. Ia menerima siksaan yang berat oleh tuannya karena dianggap mengkhianati tuannya karena menjadi seorang muslim yang menginginkan kebebasan. Bilal menganggap bahwa semua manusia sama, ketika dia bertemu dengan Abu Bakar dan mengenal lebih dalam mengenai islam ia mulai percaya akan Tuhan yang memberi kehidupan yang damai. Bilal yang menerima siksaan oleh Umayyah dengan Tindihan batu besar. Bilal mendapat siksaan itu karena dianggap telah mengkhianati Umayyah dan sudah tidak mau menyembah berhala lagi. Ketika batu besar tersebut menimpa dirinya, Ia teringat oleh Allah SWT yang Tuhan ia kenal sejak bertemu dengan Abu Bakar. Ia yakin terhadap Allah SWT akan membantunya jika ia mempertahankan yang benar. Lalu Bilal dengan yakin berdzikir dengan mengucapkan kata “Ahad, Ahad ..” yang berarti Tuhan Yang Maha Esa. Bilal merepresentasikan bahwa apabila seseorang sedang tertimpa sesuatu yang berat, ia harus tetap mengingat Allah SWT yang akan menolongnya dengan cara yang tidak hambanya ketahui.

Setiap manusia akan merasa aman tentram Ketika dia mampu mengingat Allah dalam keadaan apapun, entah Ketika dia mendapat nikmat yang banyak, Ketika ia mendapat hal buruk yang sedang menimpanya maka Allah akan memudahkannya. Allah SWT berfirman dalam surah Ar Raad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar Raad : 28)

Ayat tersebut menjelaskan Ketika manusia yang memiliki iman didalam hatinya lalu mengingat Allah SWT maka Allah akan memberikan ketentraman dalam hatinya dala artian memberi rasa aman terhadap dirinya. Cara mengingat Allah SWT bisa dengan cara berdzikir menyebut asma nya sama seperti yang dilakukan oleh Bilal dengan mengucapkan kata “Ahad, Ahad...” yang memiliki arti Tuhan yang Maha Esa.

2. Teguh Terhadap Imanya.

Pada scene tersebut menunjukkan Bilal yang sedang mendapatkan siksaan oleh Umayyah beserta prajuritnya. Tubuh bilal yang sudah lebam dan lemas karena sebelumnya terkurung tanpa makan dan minum semakin memburuk dengan siksaan yang bertambah dari Umayyah. Tubuhnya di lentangkan tanpa alas dan ditali ditengah terik matahari, tidak hanya itu, ketika Umayyah memberikan pilihan kembali atau masih bertahan terhadap imannya.

Pada scene 1:01:00 – 1:04:55 Bilal sedang menerima siksaan dari tuannya akibat dianggap mengkhianatnya dan mengikuti islam. Sebelum itu Bilal dikurung dan diikat disebuah tiang tanpa makan dan minum hingga berhari hari. Bilal ditawarkan oleh Umayyah dan Ali Hakam untuk kembali menyembah berhala dan mengikutinya dengan imbalan akan dibebaskan kembali tetapi jika Bilal menolak ia diancam akan disiksa oleh Umayyah dengan sangat berat. tetapi Bilal yang sudah mulai percaya terhadap Allah SWT tetap teguh pada imannya saat ini yaitu agama islam yang mampu memberikan dia kebebasan dan ketentraman. Karena pilihan tersebut Akhirnya Umayyah menyiksanya dimulai dengan menyeret tubuh bilal yang lemas dan lebam-lebam akibat dikurung tanpa

makan dan minum ke tengah tanah yang tandus dan dikrumuni oleh pengikat Umayyah. Umayyah menelentangkan tubuh Bilal dibawah Terik matahari, lalu tubuhnya diikat dengan tali disetiap pasak yang ditancapkan ditanah. Setelah itu Safwan kembali menawarinya kebebasan dengan kembali menyembah berhala dan mengikuti ayahnya. Tetapi Bilal kembali menolak lalu siksaannya ditambah dengan menaruh batu besar diatas tubuh Bilal. Hal itu tidak menyebabkan Bilal untuk kembali kepada Umayyah meskipun tubuhnya memberikan respon kesakitan terhadap siksaan tersebut. Allah berfirman dalam surah Al Hajj ayat 77-78

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ * وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَلَّةً أَيْبِكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artrinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Rukuk, sujud, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung. (77) Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilihmu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam urusan agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, Ibrahim. Dia (Allah) telah menyebut kamu sebagai orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur’an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada agama Allah. Dialah Pelindungmu, Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.” (Q.S Al Hajj : 77-78)⁹

Ayat tersebut menjelaskan sebagai seorang yang mengangkat tinggi kesetiaan serta ia juga menginginkan

⁹Surah Al-Hajj ayat 77-78 <https://www.islampos.com/berpegang-pada-tali-agama-allah-244086/>

kebebasan ia tetap memilih untuk mempertahankan agamanya walaupun ia mendapatkan siksaan yang bertambah berat. Karena pilihan tersebut ia kembali disiksa dengan ditindih batu besar. Meskipun begitu Bilal sangat yakin bahwa Allah SWT akan membantunya dengan cara apapun, sehingga ia bisa bertahan selama itu dengan menanggung batu yang sangat berat. Bilal kecil merupakan seorang anak yang belum sempat merasakan kebahagiaan masa kecil akibat diculik dan seluruh keluarganya dibunuh hanya menyisakan aku dan Ghufaira. Dijadikan budak oleh saudagar yang kejam hingga ia tidak menikmati arti kebebasan dan dipaksa untuk ikut menyembah patung.

3. Cinta kasih orang tua

Pada scene tersebut memperlihatkan dengan jelas ketika terjadi pertengkaran kecil antara Bilal dengan adiknya disebabkan oleh hal sederhana, peran cinta dan kasih yang diberikan seorang ibu akan mengembalikan keadaan seperti semula. Ibu Bilal menenangkan keduanya dengan memberikan pelukan hangat yang memiliki sebuah arti penting sehingga keduanya kembali berdamai. Arti dari pelukan tersebut adalah ekspresi kasih sayang ibu kepada buah hatinya untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman dan tenang.

Sorang yang berperan sebagai ibu akan lebih banyak menanggung tanggung jawab dalam keluarga. Seperti halnya ibu Bilal yang hebat dalam menjaga kedua buah hatinya tanpa peranan suami disampingnya. Ketika bagaimana ibunya menjaga perasaan sebuah anak tanpa membedakannya. Memberikan kasih sayang serta cintanya kepada anaknya dengan adil agar tidak terjadi kesalah fahaman antar keduanya. Sebagai seorang anak Bilal juga sangat menyayangi ibunya serta menghormatinya.

Pada scene 0:03:58 – 0:04:04 Bilal dan adiknya Ghufaira sedang diberikan sebuah pelukan dari ibunya. Scene tersebut merepresentasikan bahwa pelukan dapat diberikan sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap seseorang. Terutama bagi orang tua sebagai bentuk cinta yang diberikan kepada anaknya. Rasa kasih sayang yang diberikan oleh orang tua biasanya perasaan yang diberikan secara tulus yang diberikan tanpa rasa pamrih atau mengharap kembali apa yang diberikan.

Kasih sayang merupakan rasa untuk saling menghormati dan mengasihi dari mulai makhluk hidup maupun benda mati. Rasa kasih sayang terhadap sendiri juga sangat dibutuhkan

dengan hati yang luhur. Pemberian kasih sayang tidak akan memandng sebelah mata, seperti memandang ras, agama, kedudukan soaial jenis kelamin dan lain sebagainya. Didalam Al-Qur'an Allah juga telah menyebut kasih sayang

وَرَحْمَةً مَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلْ

Artinya: "...dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang." (Q.S Ar Rum : 21)¹⁰

Rasa cinta dan kasih sayang yang tumbuh sebagai tali pengikat yang kuat untuk mrnimba keluarga. Kasih sayang yang tulus ditunjukkan untuk seseorang yang bisa memberikan ketenangan hati persaan meskipun hanya dengan senyuman kecil.¹¹

4. Melindungi keluarga

Pada scene ini memperlihatkan ketika Safwan mengganggu Ghufaira hanya untuk mengerjainya. Ketika Safwan mengarahkan anak busurnya kearah ghufaira Bilal datang tepat dihadapan busur yang membuat tembakan busur tersebut meleset mengenai anak buahnya. Karena hal itu, Safwan marah besar dan terjadi pertengkaran antar keduanya.

Scene pada menit 0:12:21 – 0:13:58 terlihat adik Bilal yakni Ghufaira yang sedang diganggu oleh Safwan anak dari Umayyah. Safwan mengarahkan anak panahnya kearah Ghufaira yang sedang dipegangi oleh anak buahnya, ketika Bilal mengetahui itu ia langsung bergegas datang menghadang panah tersebut. Sebuah keluarga pasti akan menjadi yang pertama penolong Ketika salah satu keluarga mendapatkan musibah. Terutama pada hal ini Bilal yang memiliki peran seorang kakak sebagai sebuah salah satu anggota keluarga yang sudah tidak mempunyai orang tua. Sebagai keluarga kita wajib membela, memberikan perlindungan kepada keluarga lain yang sedang mendapatkan gangguan.

Keluarga dalam islam sangat dimuliakan oleh Allah. Keluarga bisa berpengaruh terhadap pribadi dari seseorang maka Perintah atas memuliakan, menjaga keluarga sudah ditulis dalam Al-Quran

¹⁰ Surah Ar-Rum ayat 21 <https://tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat-21.html>

¹¹ Siti Salmi, *Nilai Edukasi Kasih Sayang Dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW*, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), 21-22 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1681/1/Siti%20Salmi.pdf>

وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹² (Q.S At Tahrir: 6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus bisa memberikan perlindungan keluarga kita dari bahaya. Menjaga keluarga dari segala perbuatan buruk yang bisa menjerumuskan mereka dalam keburukan yang bisa menyeret mereka masuk kedalam neraka yang amat pedih siksanya. Kita juga diperintahkan untuk senantiasa melakukan apa yang sudah diperintah oleh Allah dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya. Sebagai seorang kakak pasti memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga adiknya mengingat bahwa sudah tidak ada lagi keluarga yang bisa diandalkan lagi semenjak penculikan dulu. Bilal ketika menolong seseorang tidak peduli siapa yang akan dilawanya nanti. Pada scene ini keberanian bilal sangat menonjol dan kepercayaan dirinya melawan Safwan. Seseorang yang berperan sebagai kakak pasti memiliki peran untuk melindungi adiknya. Seperti Bilal yang berperan sebagai kakak dari Ghufaira terlebih mereka sudah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Maka hal itu yang mengharuskan Bilal untuk lebih melindungi Ghufaira dari gangguan apapun.

5. Rasa Ingin Tahu

Pada scene ini terlihat bilal melihat kedalam dalam kandang. Berbekal rasa penasaran yang tinggi Bilal masuk kedalam kandang kuda lalu memperhatikan pelana yang menurutnya menarik terletak didinding. Setelah itu ia melihat kuda putih yang menawan, dan bilal mendekatinya dan memegang kuda itu. Bilal mencoba untuk menaikinya namun selalu gagal sampai pada akhirnya ia mendapat ide agar berhasil menaikinya.

¹² Surah At Tahrir ayat 6 <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6707112/ini-dalil-yang-menjelaskan-tanggung-jawab-terhadap-keluarga>.

Scene menit ke 0:24:47 – 0:27:10 Bilal yang berada di sebuah kendang kuda. Ia tertarik dan mulai mengamati pelana yang tertempel di dinding. ia berjalan masuk hingga menemukan kuda putih yang menarik perhatiannya. Akhirnya ia tertarik untuk mencoba berkuda. Sampai ia mencari cara bagaimana agar ia bisa menaiki kuda hingga mahir berkuda sebagai manusia kita pasti memiliki tujuan dalam kehidupan, Bilal dijelaskan sebagai yang orang awam terhadap berkuda. Bilal sangat ingin menaiki kuda tersebut, lalu ia mencari sebuah cara bagaimana untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Sebagai manusia seseorang wajib memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang positif. Apalagi terhadap hal yang disunnahkan Nabi yaitu berkuda.

Agama islam juga telah menjelaskan bahwa mencoba hal baru atau belajar diwajibkan untuk setiap manusia. Tujuan dari mencoba hal baru adalah agar bisa lebih meningkatkan derajat kehidupan seorang manusia. Belajar adalah proses yang akan mengubah diri setiap manusia dalam hal tingkah laku atau pun pengalaman dari manusia yang melakukannya. Kemampuan tersebut juga diperoleh bermula dari kemampuan yang hanya ada didiri manusia bertambah dengan hal baru yang muncul akibat seringnya mencoba, berlatih selama jangka waktu tertentu.¹³

6. Membantu Sesama

Scene menit 0:29:47 – 0:31:19 terlihat seorang anak kecil yang sedang meminta-minta kepada orang-orang. . Anak tersebut terlihat sangat kelaparan yang ditunjukkan oleh ucapan yang dilontarkannya “tuan tolong aku ingin makan”. Tetapi anak kecil itu hanya menerima ketidak perdulian dari orang-orang terbut karena memilih memberikan uangnya untuk berhala. Sampai pada muncul sebuah ide dari anak itu untuk mencuri uang yang ada pada berhala milik Umayyah. Bilal akhirnya datang untuk menarik tangan anak itu dari berhala dan memberikannya satu roti untuk anak tersebut. Bilal merepresentasikan sebagai sesame manusia kita wajib untuk tolong menolong. Tidak memandang siapa yang ditolong dan siapa yang menolong.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk social dalam artian masih membutuhkan orang lain. Seorang manusia diwajibkan

¹³ Sakilah, *belajar Dalam Persepektif Islam*, Menara, Vol.12, No.2, (2013), 157
<https://media.neliti.com/media/publications/220457-belajar-dalam-perspektif-islam.pdf>

untuk saling tolong menolong antar sesama tanpa memandang apapun. hal tersebut juga terdapat dalam Al-Qur'an.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya, “Dan tolong - menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al Maidah : 2)¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita wajib tolong menolong dalam hal kebaikan dan larangan untuk kita tolong menolong dalam hal keburukan. Ketika kita melakukan dalam hal keburukan maka akan menerima siksa yang berat dari Allah SWT. Melakukan tolong menolong dalam kebaikan yakni dalam hal kebijakan (*al-birr*).

Melakukan tolong menolong memiliki beberapa manfaat terhadap kehidupan manusia:

1. Menambah rasa persaudaraan yang tinggi dalam diri manusia
2. Menjaga persaudaraan antar manusia
3. Menumbuhkan rasa kasih sayang diantara orang yang menolong dan ditolong
4. Memperbanyak rasa persaudaraan dan kekeluargaan
5. Menumbuhkan sebuah lingkungan seperti rumah, keluarga dan masyarakat yang tentram serta harmonis
6. menghapus rasa permusuhan dan dendam yang pernah ada pada diri seseorang
7. dicintai dan disayangi oleh sesama manusia
8. Orang yang suka tolong menolong akan selalu dicintai Allah SWT dan akan diperlancar kehidupannya.¹⁵

Sebagai seorang muslim alangkah baiknya kita membantu seseorang yang membutuhkan tanpa melihat siapa yang kita bantu. Bilal mengingat bahwa mereka memiliki status yang sama sebagai budak sedari kecil. Melewati masa-masa sulit tanpa peran orang tua.

¹⁴ Surah Al-Maidah ayat 2 <https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-2>

¹⁵ Delvia Sugesti, Mengulas *Tolong Menolong Dalam Persepektif Islam*, Jurnl PPKN Dan Hukum, Vol.14, No.2 (2019), 113
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/viewFile/7872/6758>

7. Memiliki rasa hormat

Scene tersebut memperlihatkan seorang laki-laki yang sedang berlutut. Ia terlihat menundukkan kepalanya tanpa berbicara apapun. ia adalah Bilal seorang budak dari saudagar kaya bernama umayyah. Disamping bilal terlihat laki-laki sedang berdiri, ia adalah Safwan anak dari Umayyah. Safwan memiliki sifat sama seperti ayahnya semena-mena terhadap orang lain terutama budak. Ia memaksa Bilal untuk berlutut untuknya karena ia beranggapan bahwa sebagai seorang budak memiliki bagian sangat rendah dalam kehidupan dan harus menghormati tuannya. Safwan mengatakan ”Beberapa lahir untuk memimpin, dan lainnya untuk melayani”. Berlutut biasaya diartikan sebagai tanpa penghormatan kepada seseorang. Biasanya dilakukan budak dan tuan pada zaman dahulu.

Scene 0:36:06 – 0:36:30 Bilal yang menghadap pada Safwan berlutut disampingnya untuk menyampaikan pesan dari ayahnya Umayyah. Bilal merepresentasikan pada zaman dulu berlutut merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada seseorang yang memiliki tingkatan lebih tinggi darinya. Seperti Bilal yang merupakan seorang budak dan Safwan Tuannya.

Memberikan penghormatan tidak hanya pada zaman dahulu, dizaman sekarang kita juga diwajibkan untuk memberikan rasa hormat kita kepada orang yang lebih tua. Sebagai seorang manusia kita diwajibkan untuk menghormati dan memuliakan orang lain tanpa memandang status. Dari hal menghormati dan memuliakan seseorang maka itu juga termasuk cara untuk menghormati dan memuliakan diri sendiri. Jika kita berhasil menghormati orang lain tentu saja hal tersebut akan berbalik kediri kita.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)]. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa : 86)

Ayat tersebut menjelaskan apabila jika seseorang memberikan penghormatan seorang maka kita wajib untuk membalas penghormatan tersebut.

8. Patuh Kepada Orang Tua

Scene diatas menunjukkan sebagai seorang anak kita diwajibkan untuk mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang tua kita. Khususnya patuh dalam hal kebaikan. tetapi kita juga wajib menolak apabila perintah dari orang tua dalam hal keburukan.

Scene 0:03:34 – 0:03:50 Bilal sedang bertengkar dengan adiknya, ia merebut mainan yang dipegang oleh adiknya. Lalu datang ibunya dan menyuruh Bilal untuk memberikan boneka itu kembali dan Bilal mengikuti perintah ibunya. Bilal merepresentasikan sikap patuh terhadap orang tua, dengan menuruti apa yang diperintahkan ibunya. Sebagai seorang anak kita wajib memberikan rasa patuh dan hormat kita terhadap orang tua. Mengingat bahwa mereka sudah merawat kita sedari kita kecil tanpa rasa pamrih dan mengharapkan kembalian. Tetapi meskipun begitu kita sebagai anak harus mengembalikan dengan memberikan rasa patuh kita terhadap orang tua kita.

Dalam al-Quran berbakti terhadap orang tua disebutkan dengan kata *Ihsan* dan *Ma'ruf* yang memiliki arti kebaikan. *Birru Walidain* juga biasanya di sebutkan sebagai ikon berbakti kepada orang tua. Berasal dari kata Al-Walidain yang berarti orang tua, dan *Birru* yang berarti kebaikan, dapat disimpulkan bahwa definisi dari *Birru Walidain* sebuah bentuk kewajiban yang memiliki sifat fardhu ain bagi seorang anak untuk memperlihatkan akhlak mulia yang kepada kedua orang tua, untuk menaati segala perintah dalam bentuk kebaikan. Ketika menghadap dengan orang tua ada beberapa adab tertentu yang harus dilakukan:

1. Mendengarkan Ketika mereka berbicara
2. Menghormati mereka dengan ikut berdiri Ketika menyambut mereka
3. Mematuhi apa yang diperintahkan mereka dalam bentuk kebaikan
4. Ketika berjalan alangkah baiknya kita berjalan dibelakang atau disamping mereka
5. Menjawab panggilan mereka dengan santun
6. Berusaha untuk mencari dan mendapatkan ridho orang tua
7. Bersikap lemah lembut Ketika melayani mereka
8. Hindari untuk menatap dengan sinis terhadap mereka

9. Dilarang berpegian tanpa pamt terhadap orang tua.¹⁶

C. Relevansi Nilai Akhlak Pada Kehidupan Masyarakat

Akhlak merupakan satu hal penting bagi manusia, akhlak sudah mulai ditanamkan sedari kecil. Masyarakat juga menganggap bahwa akhlak sangat dibutuhkan untuk saat ini, tetapi sangat disayangkan beberapa Masyarakat Indonesia sudah banyak mengalami kemerosotan akhlak. Dari masalah itu nilai akhlak sangat diperlukan sebagai contoh penerapan dikehidupan Masyarakat:

1. Mengingat Allah

Banyak Masyarakat saat ini ketika melakukan satu hal tanpa melibatkan Allah didalamnya. Padahal ketika melihat jika kita berhasil melibatkan Allah maka semua urusan akan berjalan dengan lancar. Melibatkan Allah bisa dengan berdzikir dengan menyebut nama-Nya.

2. Teguh terhadap iman

Di zaman sekarang dunia makin banyak muncul dampak positive maupun dampak negative. Maka dari itu keteguhan iman sangat diperlukan dalam kehidupan Masyarakat.

3. Menolong sesama

Manusia kita diciptakan sebagai makhluk social, yakni makhluk yang saling bergantung atau membutuhkan orang lain. Didalam kehidupan bermasyarakat kita diwajibkan untuk saling membantu tanpa melihat dari sisi manapun, berbeda ras, suku, agama dan lain sebagainya.

4. Melindungi Keluarga

Keluarga merupakan orang paling dekat dengan kita. Orang yang pertama kali memberikan pertolongan ketika ditimpa kesulitan. Karena hal itu, kita juga harus sama dengan menjaga keluarga dari masalah, bahaya dan lain-lain.

5. Mencoba Hal Baru

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat kita sebagai anak muda diharuskan memiliki sikap kaingin tahaun yang tinggi. Jika kita memiliki sifat seperti itu maka akan ada banyak hal baru yang bisa kita jadikan sebuah pembelajaran

6. Memiliki Rasa Hormat

Hormat merupakan hal yang mungkin sudah sulit untuk ditemukan. Banyak anak remaja sekarang mulai mengabaikan akhlak tersebut. Kita bisa menunjukkan rasa hormat dikehidupan bermasyarakat

¹⁶ Fika Pijaki, Siti Maulida, dkk, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.18, No.1,(2017), 18
<file:///C:/Users/Istifaa/Downloads/3082-6228-1-SM.pdf>

dengan cara selalu menghargai dengan mendengar jika ada yang berbicara dan masih banyak lagi.

7. Cinta kasih orang tua

Orang tua merupakan sosok panutan bagi anak-anaknya. Sosok pertama seorang guru dari anak-anaknya. Karena itu orang tua harus mampu memberikan contoh baik agar anaknya kelak bisa berguna dalam kehidupan Masyarakat

8. Patuh kepada orang tua

Dikehidupan sekarang banyak anak-anak yang selalu membangkang dan mengabaikan orang tuanya yang mengakibatkan terhambatnya jalan menuju sebuah kesuksesan, menjadikan kita sebagai anak durhaka.

